

**KEGIATAN PENJUALAN KELAPA DI DESA GANESHA MUKTI  
KECAMATAN MUARA SUGIHAN KABUPATEN BANYUASIN**

**Esi Apriliani dan Sisveberti Afriyatna\***

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang

\*Email korespondensi: [sisvaberti@yahoo.com](mailto:sisvaberti@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*This study aimed to determine the selling activities of coconut in Ganesha Mukti Village, Muara Sugihan District, Banyuasin Regency, and to find out how much income has received from this coconut farming. This research has conducted in the village of Ganesha Mukti, District of Muara Sugihan, Banyuasin Regency, namely in the farmer group in the village of Ganesha Mukti. The determination of the research location was determined deliberately with the consideration that in the village of Ganesha Mukti, many farmers work on coconut plantations and market coconuts. This data collection conducted in March 2019 until May 2019. The method of analysis used by the author is the survey method. The withdrawal of the sample used in this study is Simple Random Sampling with population limits homogeneous. Data collection has collected through direct observation and interviews. Data processing and analysis are descriptive qualitative. The results of this study showed that coconut selling activities in the village of Ganesha Mukti, Banyuasin II District, Banyuasin Regency, namely selling coconut directly to traders/collectors (middlemen) from small intermediaries, the coconut is channeled to large middlemen/big bosses. From big bosses then channeled to retailers in the market, from new retailers to consumers; The amount of income earned by coconut farmers in the village of Ganesha Mukti, Banyuasin II District, Banyuasin Regency is Rp. 24.606.552,08/lg.*

**Keywords:** coconut farm, income, selling

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui kegiatan penjualan kelapa di Desa Ganesha Mukti Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin, dan Untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diterima dari usahatani kelapa di Desa Ganesha Mukti Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ganesha Mukti Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin, yaitu pada kelompok tani di Desa Ganesha Mukti. Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa di Desa Ganesha Mukti ini banyak terdapat petani yang mengusahakan perkebunan kelapa dan memasarkan kelapa. Pengumpulan data ini telah dilakukan pada bulan Maret 2019 sampai dengan Mei 2019. Metode analisis yang digunakan oleh penulis adalah metode survei. Penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* dengan batasan populasi dihomogenkan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung dan wawancara. Pengolahan dan analisis data secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penjualan kelapa di Desa Ganesha Mukti Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin yaitu petani menjual kelapa langsung ke pedagang kecil dari pedagang kecil, kelapa tersebut disalurkan ke pedagang besar. Besarnya pendapatan yang diperoleh petani kelapa di Desa Ganesha Mukti Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin yaitu sebesar Rp. 24.606.552,08/lg.

**Kata kunci:** penjualan, pendapatan, usahatani kelapa

## PENDAHULUAN

Kelapa (*Cocos nucifera* L), merupakan komoditas yang penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Manfaat tanaman kelapa tidak saja terletak pada daging buahnya yang dapat diolah menjadi santan, kopra, dan minyak kelapa, tetapi seluruh bagian tanaman kelapa mempunyai manfaat yang besar, sehingga kelapa juga disebut sebagai "pohon kehidupan" (Amin, 2009). Dalam perekonomian Indonesia, kelapa merupakan salah satu komoditas strategis karena perannya yang besar bagi masyarakat sebagai sumber pendapatan, sumber utama minyak dalam negeri, sumber devisa, sumber bahan baku industry (pangan, bangunan, farmasi, oleokimia), dan sebagai penyedia lapangan kerja. Perkebunan kelapa merupakan salah satu tanaman yang penting dan berjasa bagi perjalanan bangsa Indonesia. Hal ini bahkan diutarakan dengan gamblang oleh prof. Winarno (2014) menyatakan bahwa masyarakat Indonesia berhutang budi pada kelapa. Ditegaskannya bahwa darah dan daging bangsa Indonesia sangat bergantung pada jasa kelapa. Pernyataan tersebut bukan tidak berdasar. Tercatat bahwa pendapatan ekspor Indonesia pada awal kemerdekaan dalam proporsi besar didapat dari perdagangan kopra. Hal ini dapat dilihat dan dibenarkan jika ditarik ke belakang pada masa kolonial dimana perdagangan kopra mencakup 40% total ekspor dari nusantara (Asba, 2007).

Kabupaten Banyuasin adalah Kabupaten yang mempunyai potensi tanaman perkebunan kelapa terbesar di Sumatera Selatan yang di lihat dari luas lahan dan jumlah produksinya dibandingkan dengan Kabupaten yang lainnya di Sumatera Selatan, dengan luas lahan pada tahun 2015 yaitu 47.285 ha dan produksinya sebesar 44.269 ton pertahun menjadi 44.269 ha dengan produksinya sebesar 44.248 ton pertahun pada tahun 2016 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin, 2017).

Desa Ganesha Mukti merupakan salah satu Desa penyumbang komoditi kelapa yang berada di Kabupaten Banyuasin, yang sudah ditanam sejak nenek moyang dulu atau sekitar 50 tahun lebih. Produksi kelapa di Kecamatan Muara Sugihan khususnya Ganesha Mukti cukup besar mencapai 6.456 ton selama tahun 2016. Jadi Kecamatan Muara Sugihan mempunyai peranan cukup penting di sektor perkebunan khususnya pengembangan kelapa, hal ini dapat dilihat dari luas areal dan produksi tanaman kelapa rakyat menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin pada tahun 2016.

Jumlah total luas areal dan produksi dan produktivitas kelapa di Kabupaten Banyuasin mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai tahun 2016. Pada tahun 2011 jumlah total luas areal dan produksi dan produktivitas kelapa di Kabupaten Banyuasin sebesar 46.476 ha dan 47.675 ton, pada tahun 2012 jumlah total luas areal dan produksinya sebesar 46.503 ha dan 43.850, pada tahun 2013 jumlah total luas areal dan produksinya sebesar 47.351,27 ha dan 44.334 ton, di tahun 2014 jumlah total luas areal dan produksinya sebesar 47.351,27 ha dan 44.335,32 ton, di tahun 2015 jumlah total luas areal dan produksinya sebesar 47.285,00 ha dan 44.269,00 ton, sedangkan di tahun 2016 jumlah total luas areal dan produksinya sebesar 47.287 ha dan 44.248 ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin, 2017). Untuk melihat perkembangan luas lahan, produksi dan produktivitas kelapa di Kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tanaman perkebunan potensial di Kecamatan Muara Sugihan terutama tanaman kelapa dengan produksi pada tahun 2016 sebanyak 6.359,17 ton. Dengan sumbangan produksi kelapa sebesar 14,34 persen, Kecamatan Muara Sugihan menjadi kecamatan produsen terbesar ke dua di Kabupaten Banyuasin tahun 2016 (BPS, 2017).

Kelapa merupakan salah satu sumber pendapatan yang sangat penting

bagi masyarakat kabupaten Banyuasin. Sektor pertanian kelapa merupakan komoditas tradisional yang secara komersial dapat di hasilkan dalam bentuk kopra, minyak kelapa, makanan segar dan lain-lain. Kabupaten Banyuasin kurang lebih 47.351,27 ha tanah yang ditanami kelapa (Dinas Pertanian Sumatera Selatan, 2015).

Perkembangan perbandingan harga kelapa butiran dengan kopra pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 berfluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena luas lahan penanaman kelapa semakin sempit, produktivitas kelapa yang semakin menurun dan permintaan akan kelapa yang meningkat.

Kegiatan penjualan kelapa di Desa Ganesha Mukti saat ini dikeluhkan oleh petani produsen, karena harga kelapa yang diterima petani produsen sangat rendah. Hal ini disebabkan karena rantai pemasaran yang terlalu panjang, dimana dalam pemasarannya kelapa dari petani tidak langsung sampai ke konsumen akhir, dan harus melalui beberapa pedagang hingga sampai ke tangan konsumen akhir sehingga harga yang diterima petani tergolong murah dengan alasan semakin panjang rantai pemasaran maka semakin banyak biaya yang dikeluarkan untuk sampai konsumen akhir.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kegiatan penjualan kelapa di Desa Ganesha Mukti Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diterima dari usahatani kelapa di Desa Ganesha Mukti Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ganesha Mukti Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin. Penentuan lokasi penelitian ditentukan

secara sengaja dengan pertimbangan bahwa di Desa Ganesha Mukti ini banyak terdapat petani yang mengusahakan perkebunan kelapa dan memasarkan kelapa sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pendapatan dan pemasarannya. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2019.

### **Metode Penelitian**

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survei. Metode survei merupakan penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (Moh. Nazir, 2014).

### **Metode Penarikan Contoh**

Metode Penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Simple Random Sampling* dengan batasan populasi dihomogenkan. Menurut Sugiyono (2015), metode *Simple Random Sampling* (metode acak sederhana) yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Homogen adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu hal tersebut adalah sama baik itu sifatnya, tingkah lakunya dan karakteristiknya. Namun, homogen untuk pemilihan anggota sampel adalah petani yang melakukan usahatani kelapa dalam, yang mempunyai luas lahan  $\pm 3$  Ha dan pohon kelapanya yang sudah berumur 50 tahun lebih. Berdasarkan informasi dan hasil survey dari total seluruh petani kelapa dalam di Desa Ganesha Mukti Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin, petani yang memenuhi syarat homogen yang peneliti tentukan adalah 130 petani. Dengan demikian, anggota populasi penelitian ini adalah sebanyak 130 petani.

Menurut Arikunto (2010), teknik pengambilan sampel adalah apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Tetapi jika subjeknya besar, dapat diambil antara 15% atau 20% - 25% atau lebih. Tergantung setidaknya-tidaknya dari; kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti (untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar, hasilnya akan lebih baik. Maka sampel diambil sebesar 15% dari jumlah anggota populasi atau sebanyak 20 petani kelapa dari 130 petani yang mengusahakan tanaman kelapa dalam di Desa Ganesha Mukti Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin.

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi langsung dan wawancara. Lebih lanjut menurut Nazir (2014), observasi langsung adalah cara pengambilan dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

**Metode Pengolahan dan Analisis Data**

Untuk menjawab permasalahan yang pertama yaitu mengetahui kegiatan penjualan kelapa di Desa Ganesha Mukti Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Selanjutnya, untuk menjawab permasalahan kedua, digunakan analisis kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan petani yang diterima dari usahatani kelapa

di Desa Ganesha Mukti Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Pd &= TR - TC \\ TR &= Y \times Py \\ TC &= FC + VC \\ VC &= X \cdot Px \end{aligned}$$

Untuk menghitung biaya tetap (*Fixed cost*) dilakukan dengan pendekatan nilai penyusutan alat dengan rumus sebagai berikut:

$$BT = PA = \frac{Nb - Ns}{Lp}$$

Keterangan :

- PA : Penyusutan Alat (Rp/lg/th).
- Nb : Nilai Beli (Rp/lg/th).
- Lp : Lama Pakai (tahun).
- Ns : Nilai Sekarang (Rp/lg/th).

Keterangan :

- Pd: Pendapatan usahatani kelapa (Rp/lg/th)
- TR: *Total Revenue* (Penerimaan) (Rp/lg/th)
- TC: *Total Cost* (Total Biaya) (Rp/lg/th)
- FC: *Fixed Cost* (biaya tetap) (Rp/lg/th)
- VC: *Variable Cost* (biaya variabel) (Rp/lg/th)
- Y : Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani (*output*) (butir/th)
- Py: *Price Of Yield* (Harga *output*) (Rp)
- X: *input*
- Px: Harga *input* (Rp)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Kegiatan Penjualan dan Pendapatan Usahatani Kelapa**

Dalam usahatani kelapa para petani contoh menggunakan usaha sendiri. Para petani contoh tidak mendapat bantuan modal dari pihak mana pun. Modal yang mereka gunakan untuk usahatani adalah modal sendiri yang merupakan uang yang mereka sisihkan dari hasil panen usahatani kelapa untuk digunakan saat usahatani berikutnya. Sistem usahatani kelapa di sini dikelola oleh perorangan/individu. Pengadaan sarana produksi yang disiapkan oleh para

petani contoh untuk usahatani kelapa dengan cara membeli sendiri di pasar.

Dalam menjual kelapa, para petani contoh menjual kelapa ke pedagang pengepul/pengumpul besar. Ada lima pedagang pengumpul dan 2 pedagang besar. Dari 20 petani contoh pada penelitian ini, 4 petani contoh menjual hasil produksi kelapa mereka pada pengepul A; 7 petani contoh menjual hasil produksi kelapa mereka pada pengepul B; 4 petani contoh menjual hasil produksi kelapa mereka pada pengepul C; 3 petani contoh menjual hasil produksi kelapa mereka pada pengepul D; dan 2 petani contoh lainnya menjual hasil produksi kelapa mereka pada pengepul E. Selanjutnya, 3 pengepul yaitu pengepul A, B, dan C menjual kelapa dari petani contoh tersebut ke pedagang besar X. dan pengepul D dan E menjual kelapa dari petani contoh ke pedagang besar Y. Dengan demikian dari 20 petani contoh, sebagian besar hasil usahatani kelapa dipasarkan pada pedagang besar Y.

Pendapatan petani adalah hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima petani per tahun dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani per tahun. Jumlah pendapatan per petani kelapa berbeda-beda antara satu petani dengan petani lainnya tergantung pada besarnya jumlah penerimaan dan biaya per petani dari perkebunan kelapa. Soekartawi (2001), menyatakan bahwa penerimaan secara umum dapat diartikan sebagai jumlah hasil produksi persatuan waktu dan luas dikalikan dengan harga persatuan produksi tersebut. Sedangkan pendapatan dalam usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. (Rahim dan Hastuti, 2008).

Rata-rata penerimaan petani di Desa Ganesha Mukti sebesar Rp. 32.987.370,00/lg/th, hasil ini didapat dari rata-rata jumlah produksi sebesar 25.375 butir/lg di kalikan dengan harga kelapa per butirnya sebesar Rp. 1300/butir.

Sedangkan rata-rata pendapatan petani kelapa sebesar Rp. 24.606.552,08/lg, pendapatan tersebut dihasilkan dari penerimaan dikurangi biaya produksi. Penerimaan petani dari usahatani kelapa sangat bervariasi hal ini dipengaruhi oleh produksi dan luas garapan setiap petani yang diterimanya dengan harga yang sama. Pendapatan petani juga sangat bervariasi hal ini dikarenakan perbedaan masing-masing penerimaan dan biaya produksi yang dikeluarkan.

Dapat diketahui bahwa rata-rata produksi kelapa adalah 25.375 butir/lg. produksi kelapa di daerah penelitian adalah optimal. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pertama pemupukan yang dilakukan ketika ada pohon yang mulai rusak atau kualitas buahnya menurun, dan berbuah secara teratur sesuai takaran dan sesuai teori karena kelapa membutuhkan unsur hara yang cukup banyak agar bisa berbuah lebat dan produksi tinggi. Faktor kedua setiap luas garapan memiliki perairan atau irigasi yang cukup bagus, irigasi tersebut juga berfungsi untuk mengumpulkan dan mengeluarkan buah dari kebun kelapa tersebut.

Untuk harga kelapa yang diterima petani contoh di tempat penelitian yaitu sebesar Rp.1300/butir. Harga ini dapat berubah-ubah tergantung permintaan dan penawaran dipasaran. Menurut Tukirno (1994), Harga suatu barang yang diperjual belikan ditentukan oleh permintaan dan penawaran bagi barang tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa harga yang diterima oleh petani contoh ditempat penelitian sangat tinggi hal ini dikarenakan jumlah permintaan produksi kelapa lebih besar dari pada jumlah kelapa yang tawarkan.

Penerimaan dari usahatani kelapa di Desa Ganesha Mukti sebesar Rp. 32.987.370,00/lg/th, untuk pendapatan petani kelapa sebesar Rp. 24.606.552,08/lg. Pendapatan petani ini adalah pendapatan bersih petani atau dapat juga dikatakan sebagai keuntungan

bagi petani dalam menjalankan usaha perkebunan kelapa.

Tabel 1. Pendapatan Usahatani Kelapa di Desa Ganesha Mukti

No.	Uraian	Jumlah
1.	Produksi (butir/lg/th)	25.375,00
2.	Harga (Rp/butir)	1.300,00
3.	Penerimaan (Rp/lg/th)	32.987.370,00
4.	Biaya Produksi (Rp/lg/th)	8.380.817,92
5.	Pendapatan (Rp/lg/th)	24.606.552,08

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2019

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan penjualan kelapa di Desa Ganesha Mukti Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin yaitu menjual kelapa langsung ke pedagang pengepul, kemudian disalurkan ke pedagang besar.
2. Besarnya pendapatan yang diperoleh petani kelapa di Desa Ganesha Mukti Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin yaitu sebesar Rp. 24.606.552,08/lg/th.

### Saran

1. Dalam menjual hasil panen kelapa, perlu dibuka akses saluran penjualan lainnya sehingga petani akan lebih diuntungkan sehingga petani kelapa tidak hanya menjual hasil panen kelapa ke tengkulak, dimana pedagang masih bisa memonopoli dalam penentuan harga.
2. Dalam mengantisipasi anjloknya harga jual kelapa, sebaiknya petani lebih meningkatkan produksi pada

usahatani lainnya/sampingan agar dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan petani kelapa sehingga petani bisa mencapai kesejahteraan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Sarmidi. 2009. *Cocopreunership: Aneka Peluang Bisnis dari Kelapa*. Penerbit Lily Publisher. Yogyakarta.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Asba, A.Rasyid. 2007. *Kopra Makasar Perebutan Pusat dan Daerah : Kajian Ekonomi Politik Regional Di Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Badan pusat statistik. 2015. *Sumatra selatan dalam angka (sumatra selatan figures)*. Badan pusat statistik provinsi sumatra selatan.
- Badan pusat statistik. 2015. *Banyuasin dalam angka (banyuasin selatan figures)*. Badan pusat statistik provinsi sumatra selatan.
- Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Selatan, 2015. *Data Statistik Pertanian Provinsi Sumatera Selatan*.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode penelitian cet 7*. Ghalia indonesia. Bogor.
- Rahim dan hastuti. 2008. *Ekonomi pertanian*. Penebar swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 2001. *Agribisnis teori dan amolikasinya*. PT. Raja grafindo persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.